

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE KATA KUNCI DALAM PENERJEMAHAN NADZAM  
AL-IMRITHY PESERTA IHFAD PONDOK PESANTREN BLOKAGUNG  
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2020-2021**



**Oleh :**

**MUHAMMAD SHOLEH MUBAROK**

**NIM : 16113110025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

## ABSTRAK

**Mubarok, M. S. 2021. Penerapan Metode Mnemonik Kata Kunci dalam Penerjemahan Nadzam Al-Imrithy pada Peserta IHFAD Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020-2021. Skripsi. Program studi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Abdul Basith, M. Pd.I**

**Kata Kunci:** metode mnemonik kata kunci, penerjemahan nadzam Al-Imrithi.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diselesaikan guna menjawab tiga rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung? (2) bagaimana penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy pada peserta IHFAD Al-Imrithy pondok pesantren Darussalam Blokagung TAHUN Ajaran 2020-2021? (3) apa faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy pada peserta IHFAD Al-Imrithy pondok pesantren Darussalam Blokagung TAHUN Ajaran 2020-2021? Maka dari itu, jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dengan proses reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan: (1) Kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan kegiatan ini lebih berfokus pada pemahaman dasar nadzam serta kata kunci. (2) Penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi itu diawali dengan salam dan doa. Kemudian pembimbing menuliskan nadzaman dan membaca tarkibnya, setelah itu memberi terjemah nadzam. Selanjutnya para peserta menghafalkan terjemah dan memahaminya melalui contoh yang diberikan pembimbing. Kemudian pembimbing memberikan kata kunci nadzam sesuai buku panduan yang ada. (3) Faktor pendukung penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Ditambah lagi dampak positif yang ditimbulkan oleh metode mnemonik yaitu memudahkan peserta dalam memahami dan mengolah nadzam. Sedangkan kekuarangannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sebagai makhluk sosial, pastinya setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai media berkomunikasi. Bahasa merupakan jembatan komunikasi antara dua orang atau lebih dalam berkomunikasi. Menurut Wahyu Wibowo, bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional (2001: 3).

Tidak bisa dipungkiri bahwa di dunia ini ada banyak sekali bahasa. Bahkan tercatat bahwa ada sekitar 6.000 bahasa yang telah digunakan oleh manusia pada saat ini (Muhammad Uyun dan Idi Warsah, 2021: 55). Setiap bahasa mempunyai bentuknya sendiri yang berbeda dengan bentuk bahasa lain, meskipun terkadang ditemukan beberapa persamaan. Karena perbedaan bentuk bahasa, maka jika seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain yang mempunyai bahasa berbeda membutuhkan penerjemahan bahasa agar komunikasi bisa dipahami dengan baik.

Penerjemahan adalah satu dari sekian banyak hal yang harus dikuasai dalam berbahasa, tak terkecuali dengan bahasa Arab. Penerjemahan sendiri adalah pengungkapan makna suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna. Penerjemahan yang baik akan menghasilkan terjemah yang baik, sistematis dan mudah dipahami, baik oleh penerjemah sendiri atau orang yang mendengarkan terjemah tersebut. Berdasarkan jenisnya, terjemah dibagi menjadi tiga, yaitu penerjemahan intralingual, interlingual dan penerjemahan

intersemiotik. Jenis penerjemahan yang paling sering beredar dimasyarakat adalah jenis penerjemahan intralingual.

Banyak cara atau metode yang bisa digunakan untuk mempermudah proses penerjemahan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap cara atau metode tertentu mempunyai keunggulan dan kekurangan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk memudahkan proses penerjemahan adalah metode kata kunci atau biasa disebut juga dengan mnemonik yaitu memberikan poin penting dari suatu hal, teks misalnya. Dengan metode kata kunci ini, penerjemah akan mengambil poin-poin penting ketika membaca teks yang akan diterjemahkan, kemudian menjadikan poin-poin tersebut sebagai alur menerjemahkan teks.

Dalam tatanan bahasa bahasa Arab, teks atau disebut juga dengan nash dikategorikan menjadi 2, yaitu natsar dan nadzam. Diantara sekian banyak nadzam yang disusun oleh para cendekiawan muslim, yang paling familiar adalah nadzam Al-Imrithi. Nadzam yang berjumlah 254 bait ini adalah karya monumental Syaikh Syarofuddin yahya dan sudah tidak asing lagi di telinga para santri mengingat nadzam ini menjadi kurikulum diniyyah di mayoritas pesantren yang ada di Indonesia, bahkan menghafalnya menjadi syarat kenaikan kelas. Namun sangat disayangkan jika melihat fakta yang ada, mayoritas santri saat ini tidak tertarik dengan pemahaman. Bahkan lebih parahnya lagi, mereka merasa final dengan menghafal nadzam. Padahal menghafal bukanlah tujuan utama, melainkan jembatan dalam memahami suatu disiplin ilmu dengan mudah.

Dalam merespon permasalahan ini, pengurus IHFAD yang notabebe adalah salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam sebagai wadah bagi santri yang ingin memahami nadzam termasuk nadzam Al-Imrithy, mencoba menganalisa permasalahan ini. Setelah melakukan analisa lebih dalam, ditemukan

fakta bahwa akar permasalahannya adalah kurangnya minat santri dalam memahami nadzam karena pola pikir yang menganggap bahwa menerjemahkan nadzam sangat sulit, terlalu banyak keterangan dan membosankan. Akhirnya pengurus IHFAD menyusun sebuah metode kata kunci dalam menerjemahkan nadzam yang dijadikan panduan dasar pembelajaran. Program ini belum pernah tersentuh oleh penelitian yang berusaha menguak penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam. Dengan alasan ini, peneliti mengangkat judul **“Penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD Al-Imrithy pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, perlu kiranya seorang peneliti menentukan fokus penelitian agar hasilnya lebih maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada:

1. Bagaimana kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung?
2. Bagaimana penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan fokus penelitian di atas, tujuan peneliti dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021?
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021?

#### **D. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021. Peneliti hanya akan menggunakan satu teknik yang terdapat dalam mnemonik, yaitu metode kata kunci.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat secara teoritis**

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan islam dan bahasa arab khususnya dalam penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy.
- b. Memberikan gambaran tahapan pembelajaran penerjemahan nadzam al-imrithy dengan metode mnemonik kata kunci.

- c. Memberikan pemahaman tentang penerapan metode mnemonik dalam penerjemahan nadzam al-imrithy.
- d. Memberikan sumbangsih kajian dan penerapan teori yang telah berkembang dan layak dijadikan bahan kajian ilmiah.

## **2. Manfaat secara praktis**

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran tentang penerjemahan nadzam.
- b. Memberikan gambaran terhadap guru dalam menerapkan penerjemahan nadzam dengan metode mnemonik kata kunci.
- c. Memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam menentukan metode yang tepat untuk menerjemahkan nadzam al-imrithy.
- d. Memberikan kontribusi yang inovatif bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema kajian yang sama.

## **F. Kajian Terdahulu**

Pada dasarnya dalam judul yang diangkat oleh peneliti ini masih sangat kecil kemungkinannya telah diteliti oleh orang terdahulu mengingat objek yang dikaji adalah lembaga yang baru dibentuk di pondok pesantren Darussalam Blokagung. Di samping itu, metode kata kunci yang diterapkan belum banyak dipakai di lembaga lain tataupun jika ada, masih jarang diteliti. Akhirnya peneliti berusaha mencari perbandingan kajian terdahulu dari sebagian variabelnya saja.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang bermanfaat sebagai rujukan ilmiah yaitu:

1. Elda Adriana (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elda Adriana pada tahun 2016 dengan judul “efektivitas metode mnemonik kata kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab kelas viii MTS As-Salafiyah Mlangi Sleman tahun 2018”.

2. Salma As-Suyuthi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Salma As-Suyuthi pada tahun 2018 dengan Judul “problematika penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTSN 1 Model Palangkaraya”.

3. Uswatun Wahidah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Wahidah pada tahun 2016 dengan Judul “strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah aliyah negri 3 Banyumas”.

**Tabel 1.1**

**Nama, tahun, judul penelitian dan kampus**

No	Nama	Tahun	Judul penelitian	Model	Kampus
1	Elda Adriana	2016	efektivitas metode mnemonik kata kunci dalam meningkatkan	Kuantitatif	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



			kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab kelas viii MTS As-Salafiyah Mlangi Sleman tahun 2016		
2	Salma As-Suyuthi	2018	Problematika penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTSN 1 Model Palangkaraya	Kualitatif	IAIN Palangkaraya
3	Uswatun Wahidah	2016	strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah aliyah negri 3 Banyumas	Kualitatif	IAIN Purwokerto

*Sumber: olahan peneliti*

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan sistematika skripsi ada beberapa bagian.

Bagian awal pendahuluan. Didalamnya akan dibahas alasan mengapa judul tersebut dapat diteliti, mencari rumusan masalah serta tujuan penelitian, membatasi permasalahan yang akan diteliti serta mencari pembanding penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Bagian kedua Tinjauan teori, didalamnya dibahas alur konsep proses penelitian dengan menyertakan teori yang relevan.

Bagian ketiga Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas mengenai lokasi penelitian, obyek, subjek, sumber dan jenis adat yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data serta teknis Pemeriksaan Keabsahan data.

Bagian keempat Pembahasan, didalamnya akan dibahas secara detail mengenai penelitian yang telah disusun alur penelitiannya serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian kelima Penutup, didalamnya akan disertakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya dalam judul yang diangkat oleh peneliti ini masih sangat kecil kemungkinannya telah diteliti oleh orang terdahulu mengingat objek yang dikaji adalah lembaga yang baru dibentuk di pondok pesantren Darussalam Blokagung. Di samping itu, metode kata kunci yang diterapkan belum banyak dipakai di lembaga lain tataupun jika ada, belum pernah diteliti. Akhirnya peneliti berusaha mencari perbandingan kajian terdahulu dari sebagian variabelnya saja.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang bermanfaat sebagai rujukan ilmiah yaitu:

#### 4. Elda Adriana (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elda Adriana pada tahun 2016 dengan judul “efektivitas metode mnemonik kata kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab kelas viii MTS As-Salafiyah Mlangi Sleman tahun 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kata kunci efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Setelah peneliti mengkaji penelitian ini, peneliti menemukan persamaan tentang variabel (X) nya saja, yaitu sama-sama meneliti

tentang metode kata kunci. Sedangkan letak perbedaannya sangat banyak, yaitu dari segi variabel (Y) yang mana pada penelitian ini berfokus pada penguasaan kosa kata, sedangkan dalam peneliti yang akan peneliti lakukan tentang penerjemahan nadzam, terlebih objeknya juga berbeda.

5. Salma As-Suyuthi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Salma As-Suyuthi pada tahun 2018 dengan Judul “problematika penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTSN 1 Model Palangkaraya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probematika yang dialami siswa dalam menerjemahkan teks adalah minimnya kemampuan memilah jumlah dan mengenali kalimat.

Kesamaan penelitian ini yakni sama dalam meneliti kesulitan menerjemah. Sedangkan perbedaannya terletak pada usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut yang mana peneliti disini menggunakan metode kata kunci.

6. Uswatun Wahidah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Wahidah pada tahun 2016 dengan Judul “strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah aliyah negeri 3 Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi penerjemahan sangatlah penting dan harus tepat sasaran.

Letak kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menerjemah, sedangkan perbedaannya adalah strategi yang diambil untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang mana pada penelitian ini menggunakan strategi penambahan, pengurangan dan transposisi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi atau metode kata kunci.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan dengan kajian terdahulu**

No	Nama, tahun, judul penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian terdahulu
1	Elda Adriana, 2016, efektivitas metode mnemonik kata kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab kelas viii MTS As-Salafiyah Mlangi Sleman tahun 2016	Kuantitatif	Fokus penelitian variabel (x) yaitu metode menemonik kata kunci	Objek penelitian yang mana peneliti berfokus pada penerjemahan nadzam imrithi peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kata kunci efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab
2	Salma As-Suyuthi, 2018, problematika penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTSN 1 Model Palangkaraya	Kualitatif	Fokus penelitian variabel (y) penerjemahan teks bahasa arab	Metode penerjemahan yang digunakan dan objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa probematika yang dialami siswa dalam menerjemahkan teks adalah minimnya kemampuan memilah jumlah dan mengenali kalimat.
3	Uswatun Wahidah, 2016, strategi penerjemahan	Kualitatif	Letak kesamaan penelitian ini adalah	Perbedaannya adalah strategi yang diambil untuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah aliyah negri 3 Banyumas		sama-sama meneliti tentang kemampuan menerjemah	menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang mana pada penelitian ini menggunakan strategi penambahan, pengurangan dan transposisi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi atau metode kata kunci	pemilihan strategi penerjemahan sangatlah penting dan harus tepat sasaran
--	---	--	---	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Mnemonik

#### a. Pengertian metode mnemonik

Daya ingat adalah anugerah tuhan yang luar biasa. Tak ubahnya seperti rizki, daya ingat setiap orang mempunyai kapasitas yang berbeda, ada yang berkapasitas besar dan kuat, menengah dan juga ada yang lemah. Hal ini sudah menjadi kajian mendalam bagi para psikolog, tak terkecuali Wade dan Trafis. Dalam buku buku psikologi eksperimen (wiwien prasisti dan susatyo yuwono, 2018 : 155) mengungkapkan bahwa “daya ingat manusia ibarat leher botol yang mana mempunyai ukuran yang berbeda dan terbatas, sedangkan tempat daya ingat sangat luas dan tidak terbatas”. Keduanya adalah seorang pskiolog yang fokus

mengkaji hal ini. Mereka mereka menungkapkan bahwa daya ingat seseorang bisa ditingkatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Melakukan penyandian yang efektif. Proses penyimpanan informasi yang dilakukan dengan mengambil inti atau esensi dari informasi dan kemudian disandikan dengan baik, maka informasi tersebut mampu tersimpan dengan baik di dalam ingatan sehingga menjadi mudah dipanggil pada saat dibutuhkan. Cara penyandian yang efektif, misalnya memberikan label pada konsep atau informasi yang diserap, membuat asosiasi antara informasi yang diserap dengan pengalaman pribadi atau informasi-informasi yang tersimpan sebelumnya.
- b. Melakukan pengulangan atau rehearsal informasi yang akan disimpan di dalam memori berjangka panjang dan terus diulang agar tidak hilang dan mudah diingat. Strategi pengulangan informasi ini dapat dilakukan dengan mengulang-ulang secara harfiah.
- c. Menggunakan metode mnemonik, diantaranya kata kunci, membuat rima dan lain-lain.

Metode merupakan urutan pembelajaran setelah kurikulum. Penyampaian materi tidak menuntut untuk selalu menyesuaikan metode atau metode yang selalu mengikuti materi. Tetapi metode itu bersifat dinamis, maksudnya metode adalah sebuah alat untuk menunjang berjalannya suatu kurikulum yang



dicapai. (Limas Dodi, 2013: 101). Oleh karenanya, metode akan senantiasa berubah sesuai dengan keadaan dan kondisi.

Mnemonik kata kunci menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu. (Muhammad Anwar, 2016: 66). Hemat kata, kata kunci adalah teknik mudah mengingat sesuatu. Dari sini bisa dipahami bahwa metode kata kunci adalah beberapa rumusan penting sebagai alat untuk menunjang berjalannya target pembelajaran yang mana disini kita fokuskan pada kemampuan menerjemah.

b. Praktek metode mnemonik kata kunci

Dalam pelaksanaan metode mnemonik tidak akan lepas dari peran seorang pendidik. Guru memiliki peran yang sangat besar yang sangat besar dalam dunia pendidikan (yusuf hanafiah dkk, 2021 : 7). Tak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan guru atau pendidik yang mumpuni dalam menyampaikan materi dan mempraktekkan metode pembelajaran yang sudah menjadi ketetapan lembaga. sehingga penting kiranya memilih pendidik secara selektif sebelum membahas praktek suatu metode tertentu. Setelah mendapatkan guru yang mumpuni barulah memahami praktek metode mnemonik. berikut tata cara mempraktekkan metode mnemonik kata kunci:

1. Guru mengenalkan kepada murid bahwa pembelajaran akan menggunakan metode mnemonik kata kunci agar mereka menganggap pelajaran yang akan dipelajari mudah dipahami dan ringan.
  2. Guru memberikan materi yang akan diajarkan secara terperinci
  3. Peserta didik berusaha memahami materi secara terperinci yang sudah disampaikan oleh guru.
  4. Guru memberikan kata kunci per pembahasan dengan kata yang mewakili pembahasan tersebut.
  5. Guru menghubungkan pembahasan dengan kata kunci yang sudah ditetapkan kepada peserta didik.
  6. Peserta didik memahami cara penggunaan kata kunci yang diberikan oleh guru.
  7. Guru mencoba menyebutkan kata kunci sebagai pancingan bagi peserta didik dalam memahami pembahasan sesuai dengan kata kunci yang disebutkan.
  8. Guru terus melatih pemahaman peserta didik dengan metode kata kunci hingga peserta didik benar-benar mampu mengaplikasikan metode kata kunci dengan baik.
- c. Kekurangan dan kelebihan metode mnemonik

Tidak ada yang sempurna di dunia kecuali Yang Maha Kuasa, tak terkecuali sebuah metode. Menurut surjani wonoraharjo setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan (2020 : 99). Metode

mnemnonik kata kunci mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- ✓ Mempermudah menguasai materi dengan cepat
- ✓ Mempermudah mengingat materi yang terkesan sulit dan panjang
- ✓ Menjadikan materi yang sukar dan panjang menjadi ringkas dan padat
- ✓ Mempermudah guru dalam mengevaluasi materi pembelajaran
- ✓ Menambah semangat peserta didik karena menjadikan materi yang sulit semakin mudah

2) Kekurangan

- ✓ Tak jarang materi tidak tersampaikan dengan tuntas sehingga kata kunci justru membuat mereka lebih bingung.
- ✓ Terkadang kata kunci terlalu memaksakan dan terlalu simpel serta tidak mewakili pembahasan

2. Penerjemahan

a. Pengertian penerjemahan

Kegiatan penerjemahan pada hakikatnya adalah sebuah aktivitas transformasional. Merujuk pada definisi dalam kamus, penerjemahan adalah proses tranformasi dari sebuah bentuk tertentu ke dalam

bentuk lain sehingga menjadi pembawa makna dalam bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Hasil penerjemahan merupakan perwujudan atau susunan verbal dari suatu konsep atau pernyataan. Dalam penerjemahan istilah bentuk mengacu pada struktur susunan kalimat yang jelas sehingga dapat diidentifikasi oleh penerjemah dengan sangat baik. Namun demikian, setiap bahasa mempunyai sistem tersendiri, sehingga tidak heran jika banyak definisi yang diberikan oleh para ahli terkait penerjemahan. Tercatat ada beberapa teori mengenai makna kegiatan penerjemahan. Berikut beberapa pengertian penerjemahan menurut beberapa ahli:

- ✓ Catford (1965 : 20) dalam bukunya *A Linguistic Theory of Translation* mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan wacana dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa).
- ✓ Nida dan Taber (1969 : 5) mendefinisikan penerjemahan sebagai upaya menghasilkan padanan alamiah terdekat dari maksud bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa), pertama dari hal makna dan kedua dalam hal gaya.
- ✓ Foster dalam bukunya, *Translation An Introduction* yang dikutip oleh Hanafi (1986 : 21) mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan isi teks bahasa sumber

(Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) meski tidak harus menyatukan isi dengan bentuk.

Di atas adalah sebagian pendapat para ahli bahasa tentang definisi penerjemahan. Diantara definisi yang paling baik menurut peneliti adalah definisi yang dikemukakan oleh Roger T. Bell. Menurut Roger penerjemahan adalah pengungkapan dalam bahasa sasaran (Bsa) hal-hal yang diungkapkan bahasa sumber (Bsu), dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna dan gaya. (Prayogo Kusumaryoko, 2017: 30).

Dengan kata lain, penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) sesuai dengan struktur gramatikal dan konteks budaya bahasa target. Bahasa sumber merupakan bahasa pertama yang akan diterjemahkan, sedang bahasa sasaran (Bsa) merupakan hasil penerjemahan dari bahasa sumber. Dalam hal ini, hasil penerjemahan yang dihasilkan dari penerjemahan bahasa sumber ke target bahasa tidak sepenuhnya diterjemahkan secara personal kata per kata, tetapi bisa diterjemahkan sesuai dengan target bahasa. Kunci kegiatan menerjemah adalah mengalihkan makna, bukan kata.

b. Prinsip dasar penerjemahan

Penerjemahan adalah kegiatan praktis pengalihan makna yang tidak lepas dari prinsip-prinsip yang harus dipatuhi. Dari beberapa

rumusan prinsip yang ada, setidaknya ada beberapa prinsip yang signifikan sebagai berikut:

1. Penerjemahan harus dapat menguasai salah satu bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) serta menguasai pengalihan maksud dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Penerjemah juga harus pandai dalam menulis ulang pesan yang dimaksud bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa).
2. Penerjemah harus memahami isi pesan atau maksud si pembicara atau penulis sebagai bahasa sumber (BSu).
3. Yang diterjemahkan oleh penerjemah bukan bentuk atau kata demi kata, melainkan makna secara kontekstual.
4. Penerjemah harus menerjemahkan pesan bahasa sumber (BSu) sehingga membuat penerima memahami pesan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (BSa).
5. Penerjemah hendaknya memperhatikan secara psikologis bahasa penerima dan hendaknya menggunakan pilihan bentuk bahasa yang biasa digunakan dalam bahasa penerima sehingga memudahkan pembaca atau pendengar memahami pesan yang dialihkan.
6. Penerjemah sebaiknya memperhatikan aspek mengenai sumber wacana atau teks dalam mengalihkan pesan. Misalnya, jika suatu teks ditujukan untuk anak-anak, seperti

buku cerpen anak-anak, penerjemah sebaiknya menerjemahkan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak sebagai sasaran pembaca.

c. Macam-macam penerjemahan

Sudah disebutkan pada pembahasan pengertian penerjemahan bahwa terjemahan tidak dimaknai sebagai memindahkan pesan dari satu teks bahasa ke bahasa lain, tetapi ada bentuk lain yang ditawarkan. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Jakobson. Menurut Jakobson (2000 : 114) terdapat tiga jenis terjemahan dengan pendekatan padanan.

1. Penerjemahan intralingual

Penerjemahan intralingual adalah penyusunan kembali kata-kata terhadap suatu interpretasi tanda-tanda verbal menggunakan tanda-tanda lain dalam bahasa yang sama. Contohnya adalah menuliskan kembali puisi Chairil Anwar, Aku, ke dalam bentuk prosa di dalam bahasa Indonesia, maka kita melakukan penerjemahan intralingual.

2. Penerjemahan interlingual

Penerjemahan interlingual adalah suatu interpretasi tanda-tanda verbal menggunakan tanda bahasa lainnya. Biasanya jenis terjemahan ini digunakan ketika ingin mengatakan suatu ungkapan atau teks dengan cara lain untuk mengklarifikasi sesuatu yang sudah dijelaskan atau dituliskan. Singkatnya,

terjemahan ini adalah terjemahan yang kita kenal sebagai penerjemahan secara umum. Contohnya:

Bahasa sumber (BSu)     *Rice*

Kata *rice* tidak bisa langsung diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang heteronim (kata yang memiliki banyak turunan kata karena faktor budaya atau faktor geografis).

Untuk mendapatkan padanan yang tepat, maka terjemahan bisa disesuaikan konteks, bisa menjadi *nasi*, *padi*, atau *gabah*.

### 3. Penerjemahan intersemiotik

Penerjemahan intersemiotik adalah penafsiran sebuah teks ke dalam bentuk atau system tanda yang lain. Contohnya adalah penafsiran novel menjadi sebuah karya film.

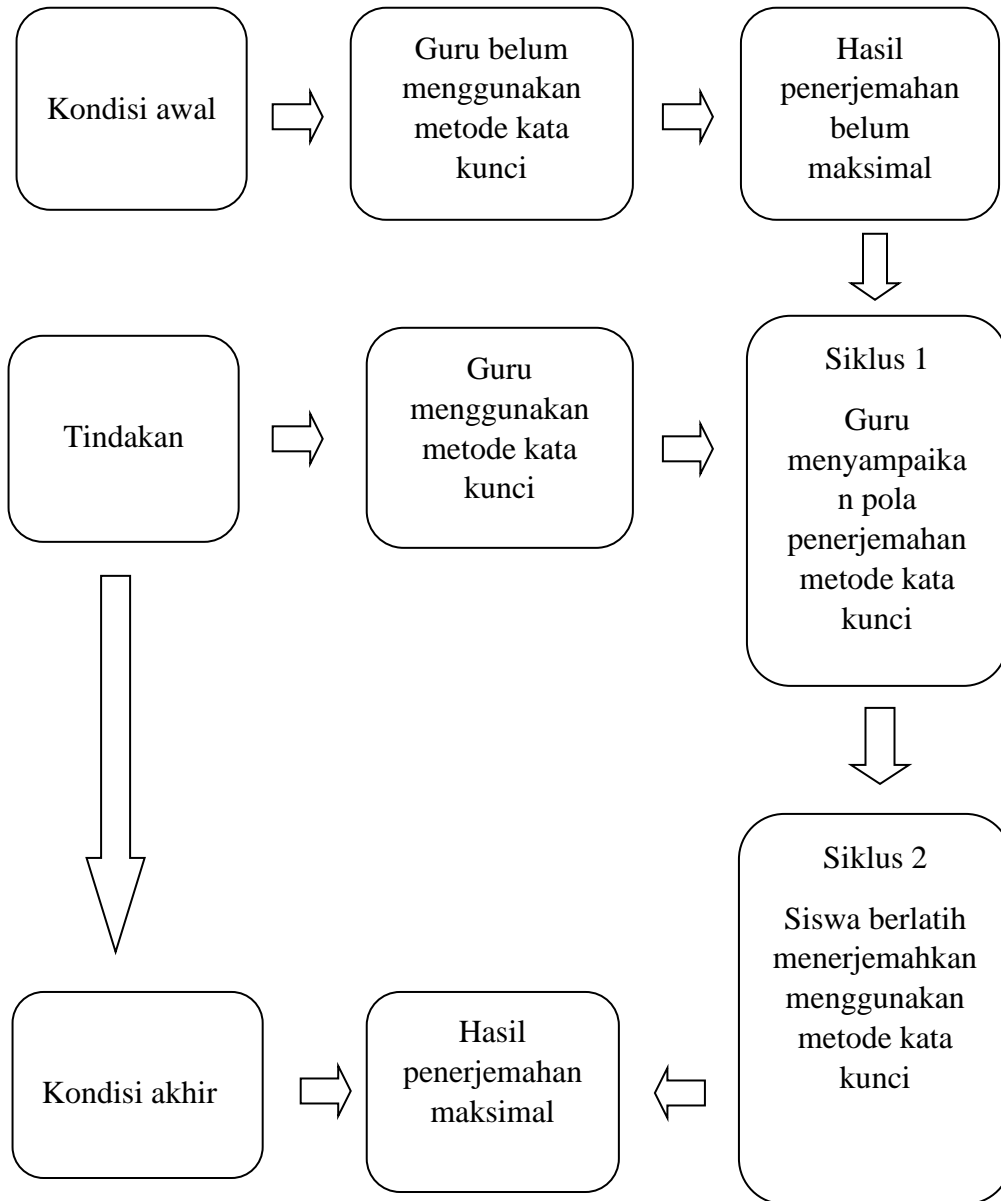
## C. Alur Pikir Penelitian.

Dalam proses penelitian ini, awalnya peneliti akan observasi lokasi penelitian guna mendapatkan data sebelum adanya pembelajaran penerjemahan nadzham dengan metode kata kunci. Kemudian peneliti membuat kata kunci per-nadzham Al-Imrithi sebagai metode untuk menerjemahkan nadzham. Selanjutnya, peneliti memberikan gambaran terkait penggunaan kata kunci yang sudah disusun kepada peserta IHFAD Al-Imrithi pondok pesantren Darussalam Blokagung tahu ajaran 2020-2021. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran penerjemahan nadzam menggunakan metode kata kunci.



Setelah pembelajaran berlangsung selama pertemuan yang sudah ditentukan, peneliti akan mewawancarai peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang nantinya akan menjadi sumber data bagi peneliti. Selesai mewawancarai beberapa peserta dan mendapatkan data yang diharapkan melalui teknik wawancara, peneliti menganalisis data tersebut dengan proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data. Setelah data dianalisis dengan baik, selanjutnya peneliti akan memeriksa keabsahan data atas temuan yang ada di lapangan. Dan sebagai hasil akhir, peneliti akan menarasikan hasil penelitian secara detail dan mendalam.

**Tabel 2.2**  
**Skema Alur Pikir Penelitian**



#### **D. Preposisi**

Penerapan metode mnemonik yang baik akan menghasilkan penerjemahan yang maksimal. Dalam praktiknya, penerapan metode mnemonik kata kunci dampak yang sangat besar dalam penerjemahan bahasa arab, khususnya nadzam al-imrithi bagi peserta IHFAD al-imrithi pondok pesantren darussalam Blokagung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang peran metode Ihfad dalam meningkatkan kemampuan qowaid nahwiyyah. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Eko Sugiorto (2015: 12) Penelitian studi kasus ialah

jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Maret 2021. Adapun Lokasi/obyek penelitiannya adalah peserta Ihfad Al-Imrithi pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Sugiyono (2006: 306) menyatakan bahwa kehadiran peneliti adalah kewajiban. Karena pelaku merupakan peneliti menjadi pelaku utama dalam instrumen yang masuk dalam latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada dilatar penelitian. Sehingga keterlibatan peneliti dalam memperoleh data, analisis dan pelapor hasil peneliti dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan informan, agar hasil penelitian yang akan didapatkan semakin akurat.

#### **D. Subjek Peneliti**

Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua IHFAD. Karena ketualah yang paham betul akan kondisi riil lapangan agar peneliti mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
2. Pengajar. Karena pengajarlal yang mengetahui kondisi saat menerapkan metode dan mengetahui cara penanganan siswa dalam penggunaan metode ini.
3. Pelajar. Pelajar yang terlibat secara signifikan dalam obyek dari metode Ihfad sehingga tampak jelas efektif atau tidaknya metode kata kunci ini dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi
4. Sumber lain yang masih sejalan dengan metode kata kunci.

#### **E. Jenis dan Sumber data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:185) menyatakan bahwa penelitian kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif terinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sehingga kasus yang diteliti bersifat sempit, akan tetapi kasus penelitiannya lebih mendalam.

Dalam proses penjarangan data, peneliti lebih fokus pada data perbandingan kemampuan menerjemah peserta Ihfad Al-Imrithi sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran melalui metode kata kunci.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting

(kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam.”

a. Wawancara (*interview*)

Afifudin dan Ahmad Saebani (2016 : 62) “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 270) bahwa wawancara terstruktur ialah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyeruapi *chek-list*, pewawancara tinggal membubuhkan tanda chek (X) pada nomor sesuai. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian Penerapan Metode kata kunci sebagai upaya dalam memudahkan proses penerjemahan nadzam Al-Imrithi pada peserta Ihfad Al-Imrithi pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021.

b. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait penelitian Penerapan Metode kata kunci sebagai upaya dalam memudahkan proses penerjemahan nadzam Al-Imrithi pada peserta Ihfad Al-Imrithi pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun ajaran 2020-2021. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2013: 274) menyatakan “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dengan metode ini dapat meneliti benda hidup dan benda mati. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai data penunjang dalam kevalidan data yang diperoleh dan sebagai penguat hasil penelitian.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam memperoleh data yang sah dan Valid, peneliti akan memperkuatnya dengan observasi yang lebih mendalam, menggunakan teori lain yang masih berkesinambungan, serta memeperkuatnya dengan analisis kasus lain.

### **H. Teknik Analisis Data**



Menurut Afifudin dan Saebani (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Metode kata kunci sebagai upaya dalam memudahkan proses penerjemahan nadzam Al-Imrithi pada peserta Ihfad Al-Imrithi pondok pesantren Darussalam Blokagung dengan menggunakan analisis data 3 model sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data yang dimaksud di sini adalah memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dianalisis dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

b. Penyajian data

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat seperti grafik, tabel, pitogram dan sejenisnya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Pengambilan keputusan (*drawing and conclusion* )

Menurut Sugiyono (2015: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Propinsi Jawa Timur, tepatnya  $\pm$  12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta  $\pm$  45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun

Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Musholla kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5 M<sup>2</sup>. Musholla ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap

pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfa'atkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari sabang sampai merauke.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama "YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM " dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H / 02 Pebruari 1991 M jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT,S.Sos.MH. dan dibantu oleh adik-adik beliau.

## **2. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat : Dusun : Blokagung
  - Desa : Karangdoro
  - Kecamatan : Tegalsari
  - Kabupaten : Banyuwangi
  - Propinsi : Jawa Timur
  - Telephone : (0333) 845972,845973,846100
  - : Fax. 845972/847124

- c. Pon Pes mulai berdiri : 15 Januari 1951
- d. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- e. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor :  
4237.AH.01.04 Tahun 2010
- f. Nomor Statistik : 5120.3510.0012
- g. No Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- h. Nama Yayasan : DARUSSALAM
- i. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro  
Tegalsari Banyuwangi 68485
- j. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I
- k. Jumlah Santri : 6.000 santri yang menetap
- l. Alumni : Ribuan alumni tersebar dari Sabang  
Sampai Merauke dan banyak yang menjadi tokoh masyarakat dan  
mendirikan sekolahan
- m. Website : [www.blokagung.net](http://www.blokagung.net)
- n. Email : [ponpes.darussalam@yahoo.com](mailto:ponpes.darussalam@yahoo.com)

### **3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

#### a. Visi

Menjadikan pondok pesantren sebagai tempat “TAFALUHUH FIDDIRIN” dan “PUBLIK SERVICE” yang mengedepankan pencitraan ajaran agama islam yang rahmatan lil alamin serta

meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inisiatif sebagai kader pemuda harapan bangsa

b. Misi

Ikut serta meningkatkan kecerdasan bangsa Indonesia dengan menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pengembangan ajaran agama Islam rahmatan lil alamin di tengah-tengah masyarakat, sehingga tercapainya “BALDATUN THOYYIBATUN WA ROBBUN GHOFUR”.

**4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**

PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRA

Pengasuh PP. Darussalam	: KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I.,
M.H Ketua Umum	: KH. Drs. Muhammad Hasyim Syafa'at
Kabid. Kepesantrenan	: KH. Aly Asyiqin
Wakil Kabid	: Agus Supriyadi
Sekretaris Kabid	: Agus H. Bahrul Ulum



DEWAN PENGURUS HARIAN PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PUTRA

Kepala Pesantren	: M. Himami Baydarus, S.Pd
Waka Pesantren	: Imam Muslih, S.Esy., M.E.
Sekretaris I (IT dan Sensus)	: Ahmad Sihabudin
Sekretaris II (Desain dan Album I)	: Syafi'udin, S.Pd.
Sekretaris III (Desain dan Album II)	: M. Syifaun Niam
Sekertaris IV (Administrasi dan Kegiatan)	: M. Arief Aulia
Renaldi Sekretaris V (Laporan dan Proposal)	: Akhmad Sahrul
Afandi Sekretaris VI (Laporan dan Proposal)	: Ahmad Hasinur R
Bendahara Umum	: M. Rahman Hidayat, S.Pd.
Bendahara I (Operasional dan kegiatan)	: Addinul Cholis, S.Pd
Bendahara II (Asrama)	: Sofwanuddin T, S.Pd.
Bendahara III (BSKM)	: Roisul Hanafi dan Ardi Hidayat
Bendahara IV (Unit Jasa Boga)	: M. Husein (Pendatan & Absen)  : Saiful Aziz & Aufa  Maulana (Kontroling dan  Laporan)
Bendahara IV (Pembangunan )	: Nicky Maulana

Ketua I		: M. Abdul Roqib, S.Pd.
-	Ka. Lembaga Pendidikan Al-qur'an	: Roni Tri Laksono
-	Ka. Lembaga IHFAD	: M. Syamil Basyayif (Kantor Madin)
-	Ka. Lembaga Pendidikan Amtsilati	: M. Jauharul Fatoni (D.K)
-	Ka. Lembaga Sorogan	: M. Rosyid Ridho (Y.02)
-	Ka. Lembaga pengajian	: Fajar syahrudin (Perpus)
-	Ka. Lembaga ubudiyah	: M. Abdul Aziz, S.E.
-	Ka. Lembaga Tahfidz (Roudlotul Qur'an)	: Yusuf Setiawan (R.K)
Ketua II	(PENDIDIKAN)	: A. Anshor
Ketua III	(EKSTRAKURIKULER)	: M. Hisyam Syafa'at
Ketua IV	(	: M. Burhanuddin, S.Pd.
Ketua V	KEBERSIHAN	: Azkiya' Al-Farizi

## 5. Profil Dan Visi Misi IHFAD

Ittihadul Huffadz Darussalam atau lebih biasa disingkat IHFAD adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah panji bendera Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Didirikan pada tahun

2004 oleh tiga serangkai: KH. Aly Asyiqin, Ust. Abdul Hamid, dan Ust. Humaidi.

Lembaga ini didirikan dalam rangka mendongkrak kemampuan talamidz Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah, khususnya dalam bidang pemahaman dan ketangkasan nadzoman. Namun dalam perkembangannya, disamping fokus pada Nahwu dengan materi Jurumiyyah, Imrithi, dan Alfiiyyah, IHFAD mulai berorientasi pada cara cepat dan tepat baca kitab kuning dengan Matan Taqrib dan Syarah Fathul Qorib sebagai acuannya.

Setelah sebelumnya menjadi lembaga yang independen (untuk tidak dikatakan hidup-mati), IHFAD akhirnya menjadi lembaga resmi pada tahun 2020 dan berhasil melaksanakan wisuda perdana pada tahun 2021.

Visi IHFAD adalah mendongkrak intelektualitas talamidz Madrasah Diniyyah dalam bidang pemahaman matan dan nadzom, serta melatih cara baca kitab kuning. Sedangkan misi IHFAD adalah menghidupkan tradisi pembelajaran kutubus salaf sesuai dengan metode ala ‘Ulama salaf, yang linier dengan perkembangan kehidupan modern.

## 6. Struktur Kepengurusan IHFAD

### PERSONALIA KEPENGURUSAN IHFAD

*Tahun Ajaran 2020 – 2021*

Pengasuh	: KH. A. Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H
Ketua Umum	: KH. Drs. M. Hasyim Syafa'at
Kbd Kepesantrenan	: KH. Aly Asyiqin
Ketua Pesantren	: Ust. Himami Baidarus, S.Pd
Ketua I	: Ust. Abdul Roqib, S.Pd.
Ketua IHFAD	: Ust. M. Syamil Basyayif LA, S.A.
Waka IHFAD	: Ust. M. Sholeh Mubarak
Sekretaris	: Ust. M. Irfani
Bendahara	: Ust. Khoeruddin
Sie. Sarpras	: Ust. Dimas Asqi
Koor Jurumiyyah	: Ust. Abdul Labib Syarif
Koor Al-Imrithi	: Ust. M. Haniif
Koor Alfiyyah	: Ust. M Sholeh Mubarak
Panitia Evaluasi	: Ust. M. Haniif Ust. Abdul Labib Syarif

## **B. Temuan Penelitian**

Fokus penelitian tentang penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-Imrithy peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021 ini membahas tentang kegiatan IHFAD yang ada di bawah naungan pondok pesantren Darussalam terlebih pada penerapan metode mnemonik dalam penerjemahan nadzam Al Imrithy. Sesuai dengan latar belakang penelitian, paparan data berikut dapat memberikan petunjuk dan mendukung peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung?
2. Bagaimana penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021.

Sudah jelas kiranya bahwa ketiga rumusan ini untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong kesuksesan pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan IHFAD tersebut. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mempunyai acuan dalam melakukan penelitian tanpa meninggalkan ketiga

teknik tersebut. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapati hasil penelitian yang menarik yang akan dirangkum untuk disajikan dalam paparan data bab IV ini. Berikut pemaparan temuan penelitian yang sudah dirangkum oleh peneliti:

### **1. Kegiatan IHFAD di pondok pesantren Darussalam Blokagung**

Rumusan masalah yang pertama menimbulkan pertanyaan:

- a. Bagaimana latar belakang dibentuknya IHFAD?

Pertanyaan ini peneliti tujukan kepada ustadz Muhammad Syamil Basyayif selaku ketua IHFAD yang diberi mandat oleh Ketua I pondok pesantren darussalam. Jawaban yang peneliti temukan adalah:

*“berawal dari kesadaran pengurus akan pentingnya memahami materi nahwu khususnya imrithy dan alfiyyah sebatas nadzam sebagai bekal pertama dalam memahami cabang pembahasan yang lain, berkumpullah 3 serangkai yang terdiri dari ustadz Aly Asyiqin, ustadz humaidi dan ustadz hamid untuk mendirikan lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi para santri yang ingin konsisten memahami ilmu nahwu, khususnya nadzam. Kegiatan ini bersifat yaumiyya dalam artian pembelajaran berjalan setiap hari ba'da maghrib kecuali malam selasa karena memang jadwal lalaran kecuali malam jumat karena memang jadwal libur santri.” (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)*



Gambar 4.1 : Wawancara dengan Ketua IHFAD, 2021

Maksud dari wawancara tersebut adalah menjelaskan bahwa kegiatan tersebut berfokus pada pemahaman matan, baik nadzam seperti al-imrithy dan alfiyyah atau natsar seperti jurumiyyah. Program ini berawal dari kesadaran pengurus akan pentingnya pemahaman matan sebagai bekal awal menguasai cabang-cabang pemahaman yang lain. Akhirnya berkumpul tiga serangkai yang terdiri dari ustadz Aly Asyiqin, ustadz Humaidi dan ustadz Hamid. Kegiatan ini sifatnya harian, jadi setiap hari peserta masuk kecuali malam Selasa dan malam Rabu.

Pertanyaan kedua adalah:

- b. Apa saja jenis materi kegiatan IHFAD?

*“pada awal didirikan, lembaga IHFAD hanya mewadahi pemahaman nadzam al-imrithi dan alfiyyah yang notabene adalah materi nahwu untuk santri kelas menengah. Seiring berjalannya waktu, pengurus merasa butuh untuk mewadahi pemahaman nahwu yang lebih dasar yaitu jurumiyyah. Akhirnya, persiapan yang lumayan matang, sejak tahun 2021 dibuka materi ihfad jurumiyyah”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli

2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)



Gambar 4.2 : Kelompok kegiatan IHFAD, 2021

Hasil dokumentasi dan observasi menguatkan bahwa lembaga IHFAD mempunyai 3 jenis materi pokok, yaitu jurumiyyah, al-imrithy dan alfiyyah meskipun pada awal didirikannya lembaga IHFAD hanya menaungi materi yang bersifat nadzam yaitu al-imrithi dan alfiyyah. Pemilihan 2 materi nadzam dan penambahan jurumiyyah ini tidak serta merta ditambahkan dan diputuskan, akan tetapi melalui musyarah dan istikharah pengurus. Sehingga muncul pertanyaan ketiga yaitu:

c. Bagaimana cara merekrut peserta IHFAD?

*“Lembaga IHFAD adalah lembaga milik bersama, tidak untuk orang tertentu. Oleh karenanya, lembaga ini membuka pintu selebar-lebarnya bagi siapapun yang ingin konsisten memahami ilmu nahwu dengan syarat memiliki tekad yang kuat dan keyakinan yang mantap. Untuk proses perekrutannya melalui penyebaran pamflet dan dilanjutkan dengan pengisian formulir. Sengaja tidak diadakan tes masuk dalam rangka membuka pintu bagi siapapun yang ingin mendaftar tanpa latar belakang akademik*



*maupun sosial”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lembaga IHFAD mengadakan pendaftaran secara terbuka bagi siapapun yang berminat dalam memahami ilmu nahwu secara konsisten. Model perekrutan yang digunakan adalah dengan menyebar pamflet dan mengisi formulir. Pengurus sengaja membuka pendaftaran bagi santri secara umum agar kehadiran lembaga IHFAD benar-benar menjadi wadah bagi santri yang hendak mengkaji ilmu nahwu secara konsisten. Pertanyaan wawancara selanjutnya adalah:

d. Bagaimana teknis kegiatan IHFAD?

*“kegiatan diawali dengan lalaran tashrif bersama guna mempertajam kemampuan tashrif para peserta. Setelah dirasa cukup, mereka disebar sesuai kelompoknya masing-masing sesuai formasi yang telah ditetapkan. Setelah berkumpul di kelompoknya, pembimbing datang dan memulai pembelajaran”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah).



Gambar 4.3 : Lalaaran *tashrif* sebelum kelompok, 2021

Hasil dokumentasi di atas adalah bukti observasi peneliti dalam mengenali objek penelitian. Dokumentasi di atas menguatkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Syamil bahwa teknis kegiatan IHFAD diawali dengan lalaaran tashrif, baik istilah maupun lughawi sesuai dengan bab yang telah ditentukan. Setelah mengikuti lalaaran tashrif bersama, semua peserta menyebar sesuai dengan formasi kelompoknya masing-masing. Kemudian pembimbing hadir dan memulai pembelajaran hingga adzan isya dikumandangkan. Pertanyaan yang peneliti ajukan selanjutnya adalah:

- e. Kapan dan di mana kegiatan IHFAD dilaksanakan?

*“kegiatan IHFAD dilaksanakan di waktu dan tempat yang berbeda. Untuk IHFAD jurumiyyah dan al-imrithy dilaksanakan ba'da maghrib dan bertempat di masjid pondok pesantren Darussalam lantai 2. Sedangkan IHFAD Alfyyah dilaksanakan*

*ba'da diniyyah atau sekitar jam 20.00 WIB yang bertempat di madrasah barat lantai 3” (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)*

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa kegiatan IHFAD Dilaksanakan setelah maghrib tepat dan bertempat di masjid lantai 2. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Dimulai setelah shalat maghrib tepat dan diakhiri hingga dikumandangkannya adzan isya' masjid pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

f. Siapa saja pembimbing IHFAD?

*“pembimbing IHFAD adalah orang-orang pilihan yang sudah dirumuskan oleh pengurus melalui seleksi yang ketat. Ada yang dari dewan asatidz dan ada sebagian dari talamidz tingkat ulya”*  
(Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)



Gambar 4.4 : Dewan Pembimbing IHFAD, 2021

Dokumentasi di atas adalah foto dewan pembimbing IHFAD yang hampir semuanya adalah *mutakhorrijin* atau santri yang sudah menyelesaikan jenjang madrasah diniyyah Al-Amiriyyah. Pengurus IHFAD sangat selektif dalam merekrut pembimbing mengingat pembimbing yang mumpuni adalah salah satu kunci suksesnya sebuah pembelajaran.

g. Apa standar kompetensi yang harus dikuasai peserta IHFAD?

*“standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta hanyalah sebatas pemahaman nadzam atau matan, tidak sampai mendetail. Hal ini selaras dengan tujuan IHFAD didirikan yang mana berfokus pada pemahaman matan, sedangkan pemahaman secara mendetail bisa mereka kaji di kelas diniyyah”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)

Mengingat durasi waktu yang singkat, lembaga IHFAD tidak terlalu berlebihan dalam menentukan standar kompetensi bagi peserta. Justru lebih ke pembagian tugas pokok dengan diniyyah yang mana IHFAD fokus dengan pemahaman dasar seputar nadzam, sedangkan diniyyah lebih detail lagi sampai ke materi perkembangan. Dalam wawancara diatas disampaikan bahwa titik tekan final kegiatan ini adalah peserta IHFAD mampu menerjemah nadzam dengan baik, mempunyai pemahaman dasar seputar nadzam dan hafal kata kunci. Jika ketiga aspek itu sudah dikuasai oleh peserta IHFAD, maka tugas lembaga IHFAD sebagai wadah bagi para santri yang hendak menekuni IHFAD telah lunas. Maka, pertanyaan selanjutnya adalah:

h. Bagaimana sistem penilaian peserta IHFAD?

*“sistem penilaian peserta IHFAD ketika evaluasi digelar dimana dalam satu tahun terdapat empat kali evaluasi. Hal yang ditekankan tidak lain sama dengan standar kompetensi, hanya saja ditambah materi baca kitab sebagai bentuk tathbiq atau praktek menyebutkan syahid dari maqra’ yang dibaca”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)



Gambar 4.5 : Evaluasi peserta IHFAD, 2021

i. Apa tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan IHFAD?

*“tujuan dibentuknya IHFAD adalah sebagai wadah bagi para santri yang ingin konsisten mengkaji ilmu nahwu. Manfaatnya banyak, diantaranya membantu para santri yang ingin memahami matan ilmu nahwu dan sebagai bentuk regenerasi tonggak pendidikan pondok pesantren Darussalam, khususnya dalam bidang ilmu nahwu”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)

**2. Penerapan metode menmonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al Imrithy peserta IHFAD Imrithy pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021.**

a. Apa saja kegiatan IHFAD Imrithy?

*“kegiatan IHFAD imrithy tidak jauh beda dengan jurumiyyah yang mana berfokuskan pada pemahaman nadzam. Para peserta digembleng sedemikian rupa untuk menguasai pemahaman nadzam meliputi kata kunci dan terjemah nadzam. Setelah itu dilanjutkan tahtbiq atau praktek dengan membahas kitab taqrib secara mendetail dengan menyebutkan nadzamnya” (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)*

b. Bagaimana cara penerjemahan nadzam Imrithy melalui metode mnemonik kata kunci?

*“secara teknis, cara penerjemahan nadzam imrithy melalui metode mnemonik kata kunci diawali dengan menuliskan nadzam di papan tulis. Kemudian guru membaca nadzam sembari memberi batasan poin pemahaman. Nah, batasan itulah yang nantinya akan menjadi kata kunci penerjemahan nadzam” (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)*

Penjelasan di atas juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta IHFAD yang bernama Ahmad Abil Husin:

*“kegiatan diawali dengan salam dan doa bersama, kemudian guru menuliskan nadzam sesuai bab yang dibahas. Setelah itu, guru menarkib nadzam agar lebih memudahkan peserta dalam memahami dan dilanjutkan dengan menerjemah nadzam. Setelah para peserta mengikuti penerjemahan yang diberikan, pembimbing memberikan kata kunci nadzam. Dan itulah yang membuat saya semakin semangat karena penerjemahan yang terkadang panjang, serasa dilipat menjadi sedikit” (Ahmad Abil Husin, 3 Juli 2021 Pukul 19.00 WIB, di depan kantor pesantren Darussalam Blokagung).*



Gambar 4.6 : Wawancara dengan peserta IHFAD, 2021

- c. Bagaimana peranan metode kata kunci dalam kegiatan penerjemahan nadzam?

*“metode kata kunci memiliki peranan yang sangat penting dalam penerjemahan nadzam. Dalam praktiknya, sebelum pembimbing mengurai terjemah secara detail, pembimbing memberi kata kunci sebagai pondasi dasar dalam penerjemahan. Hal ini mempertimbangkan bahwa tidak jarang satu nadzam memiliki dua pembahasan. Nah, dengan adanya kata kunci, para peserta lebih mudah dalam menerjemahkan nadzam. Saya mengibaratkan kata kunci ini seperti mathbu’ dan terjemah adalah tabi’ mengingat kuatnya hubungan diantara keduanya, jika mathbu’ sudah bisa mereka pegang, maka sebuah keniscayaan mereka bisa menerjemah nadzam dengan baik”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)

Hasil wawancara dengan ketua IHFAD yaitu ustadz Syamil menunjukkan bahwa posisi kata kunci sangatlah urgen dalam penerjemahan nadzam. Bahkan beliau mengibaratkannya seperti *tabi’* dan *matbu’*. Ditambah lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta IHFAD Al-Imrithi yang bernama Ahmad Syafiq Al-Aqwam:

*“menerjemah nadzam dengan metode kata kunci sangat memudahkan kita dalam mengingat dan menandai nadzoman, dan ini sangat penting sekali bagi saya sebagai pemula”* (Ahmad Syafiq Al-Aqwam, 3 Juli 2021 pukul 18.30 WIB di depan kantor madrasah diniyyah Al-Amiriyyah).



Gambar 4.7 : Wawancara dengan peserta IHFAD, 2021

Tidak mencukupkan sampai disitu peserta IHFAD lainnya yaitu Ahmad Abil Husin juga mengungkapkan bahwa:

*“saya sangat terbantu dengan adanya kata kunci, karena dengan kata kunci, materi yang terkesan banyak menjadi sedikit. Belajarpun semakin terasa asik karena murid tidak perlu waktu yang lama dalam mencerna soal”* (Ahmad Abil Husin, 3 Juli 2021 Pukul 19.00 WIB, di depan kantor pesantren Darussalam Blokagung).



Pendapat ini semakin memperkuat bahwa metode kata kunci memang sangat penting dan sangat membantu. Pertanyaan peneliti selanjutnya adalah:

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithi.**

Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithi, peneliti melakukan beberapa wawancara yang sudah dirangkum sebagai berikut:

#### **1. Faktor pendukung**

*“yang pertama pastinya dukungan internal pengurus yang senantiasa kompak dan saling bahu membahu dalam memajukan IHFAD. Selanjutnya adalah dukungan dari peserta yang mana berangkat dengan membawa semangat yang luar biasa, jujur hal ini sangat mendukung kami dalam membuat IHFAD menjadi lebih baik dan lebih baik. Belum lagi support dari para pengurus pesantren. Selain itu diperlukannya metode yang tepat untuk menerjemahkan nadzam”* (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah)

Apa yang disampaikan oleh ustadz Syamil di atas hanyalah sebatas kendala internal. Akhirnya peneliti melanjutkan dengan mewawancarai ustadz Rosyid Ridho sebagai pengamat metode yang ada di pondok pesantren Darussalam.

*“setiap metode tidak ada yang sempurna, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Cuma, setelah saya mengamati penggunaan metode kata kunci dalam penerjemahan ini, entah kenapa saya melihat banyak kelebihannya dibanding dengan kekurangannya, bahkan kekurangannya hampir tidak ada. Di antara kelebihannya adalah mempermudah peserta, membuat waktu belajar efektif, menjadikan peserta aktif, mempermudah*

*mentikrar nadzam, mempermudah menyebutkan nadzam dan juga mempermudah membuat soal” (Ustadz Rosyid Ridho, 2 Juli 2021 Pukul 18.30 WIB, di Aula Asrama Al-Hikmah).*



Gambar 4.8 : Wawancara dengan pengamat metode, 2021

## 2. Faktor penghambat

*“faktor yang paling utama adalah membludaknya peserta di luar rencana, hal ini menuntut pengurus untuk mencari tenaga pengajar lebih banyak dan diakhui maupun tidak, semakin banyak pembimbing, maka akan semakin banyak pula kemungkinan alfa. Hal ini sempat menghambat roda berjalannya kegiatan selama beberapa waktu. Disamping itu teknis perizinan yang belum tertata rapi juga menjadi kendala” (Ustadz Muhammad Syamil Basyayif, 1 Juli 2021 pukul 22.00 WIB di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah)*

Hasil wawancara di atas hanya menjelaskan faktor penghambat dari lembaga. untuk lebih menyempurnakan wawancara sebagai sumber data, peneliti mewawancarai Ustadz Riza Azizi sebagai pembimbing IHFAD Al-Imrithy”. Berikut hasil wawancaranya:

*“saya mengakui bahwa kinerja metode kata kunci memiliki dampak yang sangat signifikan dalam penerjemahan. Namun demikian, tak ada gading yang tak retak, seberapa banyak nilai positif yang dihasilkan tidak akan lepas dari kekurangan. Di antara kekurangan yang saya pribadi rasakan dalam menerapkan metode kata kunci dalam menerjemahkan nadzam*

*Al-Imrithi adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan tak jarang saya temukan penerjemahan yang sulit diberi kata kunci yang mampu mewakili. Andaikan ada, pasti itu adalah kata kunci yang memaksa. Tempat juga menjadi salah satu kendala mengingat jarak kelompok yang terlalu dekat sehingga peserta tidak bisa maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing. Di samping itu, minimnya waktu juga membuat suasana pembelajaran kurang nyaman” (Ustadz Muhammad Riza Azizi, 2 Juli 2021 Pukul 19.00 WIB, di Masjid Pondok Pesantren Darussalam).*



Gambar 4.9 : Wawancara dengan pembimbing IHFAD, 2021

Peneliti juga ikut mewawancarai peserta terkait dengan faktor penghambat ini:

*“penjelasan guru terkadang masih sulit dicerna oleh peserta, karena latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Akhirnya ketika mereka diberi kata kunci, mereka justru semakin tidak sambung karena penyampaian materi belum diterima sepenuhnya” (Ahmad Abil Husin, 3 Juli 2021 Pukul 19.00 WIB, di depan kantor pesantren Darussalam Blokagung).*

## C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan menungkap tentang ada tidaknya keterkaitan antara teori, hasil wawancara dan observasi lapangan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini. Adapaun rumusan masalah yang dibahas adalah:

### 4. Kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung

#### a. Latar belakang dibentuknya IHFAD

Lembaga Ittihadul Huffad Darussalam atau disingkat dengan IHFAD adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan ketua I pondok pesantren Darussalam Blokagung. Lembaga ini didirikan oleh ustadz Aly Asyiqin, ustadz Hamid dan ustadz Humaidi atau lebih dikenal dengan 3 serangkai. Latar belakang didirikannya IHFAD adalah kesadaran para pengurus akan banyaknya santri yang mampu menghafal Jurumiyyah, nadzam Al-Imrithy dan Aliyyah, namun tidak dapat memahaminya. Bahkan, tidak jarang dari mereka yang merasa final ketika sudah menghafal. Padahal menghafal adalah sebuah jalan pembuka bagi pemahan dan hanya sebuah jembatan menuju paham. Syaikh Syarofuddin Yahya dalam muqaddimah Imrithinya menyebutkan bahwa:

وَأَنْ يَكُونَ نَافِعًا بِعِلْمِهِ # مِنْ أَعْتَى بِحِفْظِهِ وَفَهْمِهِ

“barang siapa ingin mendapat ilmu yang manfaat dan barokah, maka berusahalah untuk menghafal, kemudian memahaminya”.

Hal ini sejalan dengan motto IHFAD yang senantiasa digemborkan yaitu “Ku Hafal Untuk Ku Paham”. Memberi pengertian kepada para santri bahwa hafal bukanlah tujuan, melainkan sebuah jembatan menuju paham.

b. Jenis Materi IHFAD

Pada awal dibentuk, lembaga IHFAD hanya berfokus pada pemahaman nadzam Al-Imrithi dan Alfiyyah. Namun seiring berjalannya waktu, para pengurus merasa butuh untuk menambahkan materi Jurumiyyah sebagai materi yang paling dasar. Akhirnya sejak tahun 2020 disahkanlah jenis materi baru ini yang menjadikan lembaga IHFAD mempunyai 3 jenis materi pokok yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Materi Jurumiyyah diperuntukkan bagi pemula, yaitu santri yang masih kelas 3 ula. Sedangkan nadzam Al-Imrithi untuk kelas 4 ula yang notabene adalah tingkat menengah mengingat nadzam Al-Imrithi adalah Jurumiyyah yang dinadzamkan. Adapun materi Alfiyyah dikhususkan bagi para siswa tingkat wustho, 500 nadzam pertama untuk kelas 1 wustho dan 500 nadzam kedua untuk kelas 2 wustho. Berikut tabel pembagian materi IHFAD:

**Tabel 4. 1**  
**Jenis materi IHFAD**

<b>NO</b>	<b>MATERI</b>	<b>KELAS</b>	<b>PANDUAN</b>
1	Jurumiyyah	3 Ula	Jurumiyyah Praktis

			Punakawan Produktif
2	Al-Imrithi	4 Ula	Al-Imrithi Praktis Punakawan Produktif
3	Alfiyyah Awal	1 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif
4	Alfiyyah Tsani	2 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif

c. Pendaftaran Peserta IHFAD

Perekrutan atau pendaftaran peserta IHFAD diadakan setahun sekali di awal tahun pembelajaran. Pendaftaran bersifat umum dan dibuka bagi siapapun yang mempunyai tekad yang kuat. Proses pendaftaran melalui 2 tahap utama, yaitu:

1. Penyebaran Pamflet

Awalnya, para pengurus akan membuat pamflet tiap tahunnya dengan muatan meliputi waktu, materi dan lain-lain yang sudah disepakati sebelumnya. Kemudian mencetaknya dan menempel di papan pengumuman. Selanjutnya tinggal menunggu respon peserta dan menunggu mereka di tempat pendaftaran yang sudah di tentukan.

2. Pengisian formulir

Setelah para pengurus memastikan peserta yang ingin mendaftar, pengurus memberikan formulir pendaftaran yang memuat biodata diri yang kelak dibutuhkan ketika evaluasi maupun wisuda.

#### d. Teknis Kegiatan IHFAD

Secara umum, kegiatan IHFAD dibagi menjadi 3, yaitu:

##### 1. Kegiatan harian

Untuk kegiatan harian diawali dengan laluran tashrif bersama sesuai dengan batasan materi yang sudah ditentukan. Kemudian menyebar ke kelompoknya masing-masing sesuai formasi kelompok. Setelah itu pembimbing datang dan memulai pelajaran.

##### 2. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan yang dimaksud di sini adalah evaluasi yang mana dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Kegiatan diawali dengan sosialisasi evaluasi dan dilanjutkan dengan tes dimana peserta harus memenuhi kolom pengguji yang sudah tercantum di dalamnya.

##### 3. Kegiatan tahunan

Sesuai dengan judulnya, kegiatan ini hanya dilaksanakan setahun sekali yang dikemas dalam bentuk wisuda. Teknis wisuda biasanya diawali dengan

bimbingan ketat pra wisuda, gladi bersih, baru setelah itu wisuda.

e. Waktu dan Tempat Kegiatan

Jenis materi yang berbeda juga mempengaruhi waktu dan tempat kegiatan IHFAD. Untuk kegiatan IHFAD Jurumiyyah dan Al-Imrithi dilaksanakan ba'da maghrib tepat dan bertempat di masjid lantai 2 pondok pesantren Darussalam Blokagung. Sedangkan untuk IHFAD Alfiyyah dilaksanakan ba'da diniyyah atau sekitar pukul 22.30 WIB yang bertempat di madrasah barat lantai 3. Berikut tabel waktu dan tempat kegiatan IHFAD:

**Tabel 4. 2**  
**Waktu dan tempat kegiatan IHFAD**

NO	MATERI	WAKTU	TEMPAT
1	Jurumiyyah	Ba'da Maghrib	Masjid Lt. 2
2	Al-Imrithi		
3	Alfiyyah Awal	Ba'da Diniyyah	Madrasah Barat Lt. 3

f. Pembimbing IHFAD

Guru adalah salah satu faktor penting dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran. Dalam lembaga IHFAD, guru diistilahkan dengan pembimbing. Dalam menentukan pembimbing, pengurus IHFAD sangat selektif, mengingat besarnya peran pembimbing dalam kesuksesan sebuah pembelajaran. Fokus utama perekrutan



pembimbing adalah santri yang sudah lulus diniyyah atau disebut sebagai *mutakhorrijin* yang mumpuni. Jika masih kurang maka fokus selanjutnya adalah para santri yang mumpuni dan sudah menginjak kelas 2 Ulya. pemilihan pembimbing secara selektif ini tak lain dengan tujuan memaksimalkan potensi yang ada.

g. Standar Kompetensi Peserta IHFAD

Setiap pembelajaran harus mempunyai standar kompetensi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah pembelajaran, tak terkecuali dengan pembelajaran IHFAD. Para peserta diharuskan memenuhi standar kompetensi yang sudah ditentukan guna persyaratan sebelum evaluasi yang meliputi:

1. Hafal nadzam

Standar pertama yang harus dipenuhi adalah hafal nadzam Al-Imrithi. Ini dikembalikan pada rumusan bahwa menghafal adalah jalan menuju paham.

2. Mampu menerjemah nadzam

Standar kompetensi kedua adalah peserta mampu menerjemah nadzam dengan didikte oleh pembimbing. Hal ini sesuai dengan motto IHFAD “Ku Hafal Untuk Ku Paham”.

3. Hafal kata kunci

Setelah peserta mampu menerjemah, selanjutnya peserta harus mampu menghafalkan kata kunci setiap nadzam dalam rangka mempermudah proses penerjemahan.

#### 4. Mampu menerjemah nadzam melalui kata kunci

Standar kompetensi yang terakhir adalah peserta harus mampu menerjemah nadzam melalui kata kunci. Hal ini bisa diwujudkan melalui memberi dan menjawab pertanyaan dengan kata kata kunci.

#### h. Sistem Penilaian IHFAD

Sitem penilaian IHFAD menggunakan evaluasi 4 kali dalam setahun. Dengan rincian, 3 evaluasi pertama adalah evaluasi berkelanjutan dalam artian materi dibagi menjadi 3 bagian dan dievaluasi menjadi 3 bagian pula, evaluasi ini disebut dengan evaluasi *sughra*. Sedangkan evaluasi keempat adalah evaluasi seluruh materi atau disebut dengan istilah evaluasi *kubra*.

#### i. Tujuan diadakannya IHFAD

Tujuan di adakannya IHFAD sesuai dengan latar belakang didirikannya IHFAD, yaitu untuk mewadahi para santri yang hendak mengkaji nahwu secara konsisten. Selain itu, tujuan pokok diadakannya kegiatan IHFAD ini adalah sebuah proyek regenerasi dalam rangka menyiapkan generasi yang lebih baik dan lebih baik.

## **5. Penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021**

### **a. Kegiatan IHFAD Al-Imrithy**

Kegiatan IHFAD Al-Imrithy tak jauh seperti Jurumiyah, hanya saja matannya berupa kalam nadzam, bukan kalam natsar. Kegiatan dilaksanakan ba'da maghrib dan bertempat di masjid lantai 2. Teknis kegiatan IHFAD Al-Imrithi diawali dengan lalaran tashrif bersama terlebih dahulu. Kemudian para peserta menyebar sesuai dengan formasi kelompoknya dan pembimbing datang. Pembimbing membuka kegiatan pembelajaran IHFAD Al-Imrithy dengan salam dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi hingga dikumandangkannya azan isya'.

### **b. Cara Penerjemahan Nadzam Al-Imrithi Melalui Metode Mnemonik Kata Kunci**

Menurut Roger T. Bell penerjemahan adalah pengungkapan dalam bahasa sasaran (Bsa) hal-hal yang diungkapkan bahasa sumber (Bsu), dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna dan gaya. (Prayogo Kusumaryoko, 2017: 30). Secara singkat dapat dikatakan bahwa penerjemahan adalah mengubah bentuk tanpa merubah makna. Dari 3 macam jenis penerjemahan yang ada, peneliti menggunakan jenis penerjemahan interlingual yaitu suatu

interpretasi tanda-tanda verbal menggunakan tanda bahasa lainnya (Jakobson , 2000 : 114)

Nadzam Al-Imrithi adalah salah satu karya luhur syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithi. Kitab ini memuat kurang lebih 254 nadzam yang membahas ilmu nahwu dasar. Sebenarnya nama kitab ini bukanlah Al-Imrithi, melainkan Addurrotu Al-Bahiyyah. Namun khalayak luas lebih suka menyebutnya dengan nama Al-Imrithi yang merupakan sebuah penisbatan daerah kepada syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithy.

Metode adalah sebuah cara yang terencana untuk melaksanakan suatu tujuan tertentu. Sedangkan mnemonik kata kunci adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya ingat sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia “ kata kunci adalah rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu”. (Muhammad Anwar, 2016: 66). Hemat kata, kata kunci adalah teknik mudah mengingat sesuatu.

Setelah memberikan sedikit pengantar teori tentang permasalahan di atas, pemabahasan selanjutnya akan lebih fokus pada cara kerja metode menmonik kata kunci dalam penerjemahn nadzam Al-Imrithi. Pada awalnya para pembimbing memulai menrjemahkan nadzam melalui jenis penerjemahan interlingual. Setelah itu para peserta mengikuti penerjemahan tersebut secara

lisan dengan serentak. Kemudian pembimbing terus mengulangi hal ini sampai terjemahan benar-benar sudah diterima oleh peserta. Selanjutnya pembimbing memberikan kata kunci tiap terjemahan yang sudah diberikan sebagai pola dasar mengingat terjemahan dan kata kunci inilah yang kelak menjadi tolak ukur penerjemahan. Berikut contoh tabel materi IHFAD Al-Imrithy yang memuat terjemah nadzam dan kata kunci:

**Tabel 4. 3**  
**Materi IHFAD bab kalam**

DASAR NADZAM	KATA KUNCI
<p>كَلَامُهُمْ لَفْظٌ مُفِيدٌ مُسْنَدٌ (٢٠) وَالْكَلِمَةُ اللَّفْظُ الْمَفِيدُ الْمَفْرَدُ</p> <p>Menurut ulama nahwu, <i>kalam</i> ialah <i>lafadz</i> yang <i>mufid</i> (berfaedah) dan <i>musnad</i>, seperti زَيْدٌ قَاتِمٌ. Sedangkan kalimat ialah <i>lafadz</i> yang <i>mufid</i> (bermakna) dan <i>mufrad</i>, seperti زَيْدٌ</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian <i>kalam</i></li> <li>• Pengertian kalimat</li> </ul>
<p>لِاسِمٍ وَفِعْلٍ ثُمَّ حَرْفٍ تَنْقَسِمُ (٢١) وَهَذِهِ ثَلَاثُهَا هِيَ الْكَلِمُ</p> <p>Kalimat ada 3, yaitu: <i>Isim</i>, <i>fi'il</i> dan <i>huruf</i>. Kumpulnya 3 kalimat ini dinamakan <i>kalim</i>, seperti زَيْدٌ فِي الْفَصْلِ</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat ada 3</li> <li>• Pengertian <i>kalim</i></li> </ul>
<p>وَالْقَوْلُ لَفْظٌ قَدْ أَفَادَ مُطْلَقًا (٢٢) كَقَمٌ وَقَدْ وَإِنَّ زَيْدًا نَارْتَقَى</p> <p><i>Qaul</i> ialah <i>lafadz</i> yang berfaedah secara mutlak, baik <i>musnad</i> atau <i>mufrad</i>. seperti إِنَّ زَيْدًا ارْتَقَى dan قَمٌ قَدْ</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian <i>qaul</i></li> </ul>
<p>فَالِاسِمُ بِالتَّنْوِينِ وَالْحَفْضِ عَرَفَ (٢٣) وَحَرْفِ حَفْضٍ وَبِلَامٍ وَالْف</p> <p>Tanda kalimat <i>isim</i> ada 4, yaitu: <i>tanwin</i>, <i>i'rab jer</i>, <i>huruf jer</i> dan <i>al</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda kalimat <i>isim</i> ada 4</li> </ul>
<p>وَالْفِعْلُ مَعْرُوفٌ بِقَدِّ وَالسَّيْنِ (٢٤) وَتَاءِ تَأْنِيثٍ مَعَ التَّسْكِينِ وَتَا فَعَلَتْ مُطْلَقًا كَجَنْتَ لِي (٢٥) وَالنُّونُ وَالْيَا فِي أَفْعَلْنَ وَأَفْعَلِي</p> <p>Tanda kalimat <i>fi'il</i> ada 6, yaitu: (pantas kemasukan) <i>qad</i>, <i>sin</i>, <i>ta' ta'nits sakinah</i>, <i>dlamir mutaharrik mahal rafa'</i>, seperti جَنْتَ لِي, <i>nun taukid</i> seperti أَفْعَلْنَ, dan <i>ya' muannatsah mukhatabah</i>, seperti أَفْعَلِي</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda kalimat <i>fi'il</i> ada 6</li> </ul>
<p>وَالْحَرْفُ لَمْ يَصْلُحْ لَهُ عِلَامَةٌ (٢٦) إِلَّا انْتِفَا قَبُولِهِ الْعِلَامَةُ</p> <p>Tidak memiliki tanda merupakan tanda kalimat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda kalimat</li> </ul>

c. Peranan Metode Kata Kunci Dalam Kegiatan Penerjemahan Nadzam

Metode kata kunci mempunyai peranan yang sangat besar dalam kegiatan penerjemahan nadzam. Ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan seluruh pihak yang berkaitan dengan lembaga IHFAD, baik pengurus pembimbing maupun peserta IHFAD. Menurut pengurus IHFAD, peranan metode terhadap penerjemahan ibarat tabi' dan mathbu' jika kata kunci mampu dikuasi, maka niscaya terjemah akan ikut. Pembimbing IHFAD juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kata kunci, pembimbing lebih mudah untuk menerangkan dan memberikan hasil dari keterangan. Sedangkan menurut peserta, kata kunci adalah hal yang paling ditunggu-tunggu, karena menurut mereka kata kunci sangat memudahkan dalam mengklasifikasi nadzam. Beberapa hasil wawancara tersebut kiranya membuktikan bahwa peranan metode kata kunci sangat besar dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy.

**6. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy pada peserta IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung tahun ajaran 2020-2021**

a. Faktor Pendukung

1. Adanya perlombaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
2. Mendapat support dari para pendahulu agar senantiasa maju, berkembang dan terus berbenah.
3. Dukungan moril maupun materi pengurus pesantren, khususnya ketua I pondok pesantren Darussalam Blokagung.
4. Semangat yang tinggi, dan tekad yang kuat dari pembimbing dan peserta.
5. Koordinasi yang baik antara pembimbing dan pengurus.
6. Kerjam sama yang baik antar pengurus internal IHFAD.

b. Faktor Penghambat

1. Waktu yang relatif singkat.
2. Tempat yang terlalu berdesakan sehingga terjadi benturan suara yang menjadikan fokus peserta menurun.
3. Kemampuan peserta yang berbeda-beda.
4. Sistem perizinan yang belum jelas.
5. Kurangnya tenaga badal pembimbing
6. Kurangnya motivasi dari para allumni IHFAD.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan malam juma'at. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib tepat sampai adzan isya dan bertempat di masjid lantai 2 pondok pesantren Darussalam Blokagung. Model pendaftaran peserta diawali dengan menyebarkan pamflet di papan pengumuman dan dilanjutkan dengan pengisian formulir. Kegiatan IHFAD hanya berfokus pada pemahaman seputar nadzam, yang meliputi terjemah, contoh dan kata kunci. Model penilaiannya melalui evaluasi yang diadakan setiap dua bulan sekali dan akan diadakan wisuda di akhir tahun.
2. Penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi itu diawali dengan salam dan doa. Kemudian pembimbing menuliskan nadzaman dan membaca tarkibnya, setelah itu memberikan terjemah nadzam. Selanjutnya para peserta menghafalkan terjemah dan memahaminya melalui contoh yang diberikan pembimbing. Kemudian pembimbing memberikan kata kunci nadzam sesuai buku panduan yang ada. Setelah peserta mampu menghubungkan kata kunci dengan terjemah, pembimbing memberikan pertanyaan tentang penerjemahan



nadzam melalui kata kunci yang sudah diberikan. Setelah durasi belajar habis, pembimbing membaca fatihah dan berdoa bersama disambung dengan salam.

3. Faktor pendukung penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Ditambah lagi dampak positif yang ditimbulkan oleh metode mnemonik yaitu memudahkan peserta dalam memahami dan mengolah nadzam. Sedangkan kekuarangannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

## **B. Saran**

1. Untuk lembaga yang diteliti.

Terus kembangkan dan evaluasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses penerapan metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy. Akan lebih baik jika lokal ditambah lagi, dan durasi pembelajaran ditambah. Jangan pernah merasa puas dengan hasil dan terus berinovasi dalam mengembangkan potensi peserta didik.

2. Untuk peneliti selanjutnya.

Temukan hal-hal baru yang menarik, terutama dari fenomena yang berada di sekitar anda. Karena hal itu tidak hanya menguntungkan bagi kita sebagai peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, tapi juga

dalam rangka pengabdian masyarakat sebagaimana konsep Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. Elda. 2016, *Efektivitas metode mnemonik kata kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab kelas viii MTS As-Salafiyah Mlangi Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ahmad Muam, Cisy Dewantara Nugraha. 2021, *Pengantar Penerjemahan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Al-Ghalayain, Musthafa. 2020, *Jami'uddurus Al-Arabiyyah*, Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuthi, Salma. 2018, *Problematika penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTSN 1 Model Palangkaraya*. Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT ikrar Mandiri Abadi
- Kusumaryoko, Prayogo. 2017, *Dwilogi Variasi Gaya Penerjemah*, Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Uyun, Idi Warsah. 2021, *Psikologi Pendidikan*, sleman, CV Budi Utama
- Munifah. 2020, *Rekonsepsi Pendidikan Era Kontemporer*, Bandung: CV Cendekia
- Muslihat. 2020, *Kepala Madrasah Pada PKK ( Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, Sleman: Budi Utama
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2005, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

- Sugiarto, Eko. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, Uswatun. 2016. *Strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah aliyah negri 3 Banyumas*. Banyumas: IAIN Purwokerto
- Wibowo, Wahyu. 2001, *Otonomi Bahasa*, Yogyakarta, Gramedia
- Windariyah, Devi Suci. 2018, *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Ta'lim: Vol.1 No.2
- Wiwien Prasisti, Susatyo Yuwono. 2018, *Psikologi Eksperimen*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Wonorahardjo, Surjani. 2020, *Dasar Sains – Sadar Sains*, Yogyakarta, Penerbit ANDI
- Yusuf Hanafiah Dkk. 2021, *Aku Bangga Menjadi Guru*, Yogyakarta, UAD Press